

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rancangan PTK. Peneliti memilih PTK dalam penelitian ini karena masalah yang dihadapi peneliti adalah masalah yang riil dan harus dicari jalan keluarnya melalui PTK. Selain itu, peneliti juga melihat adanya luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari PTK, yaitu peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran antara lain peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah dan di kelas.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2012:58) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

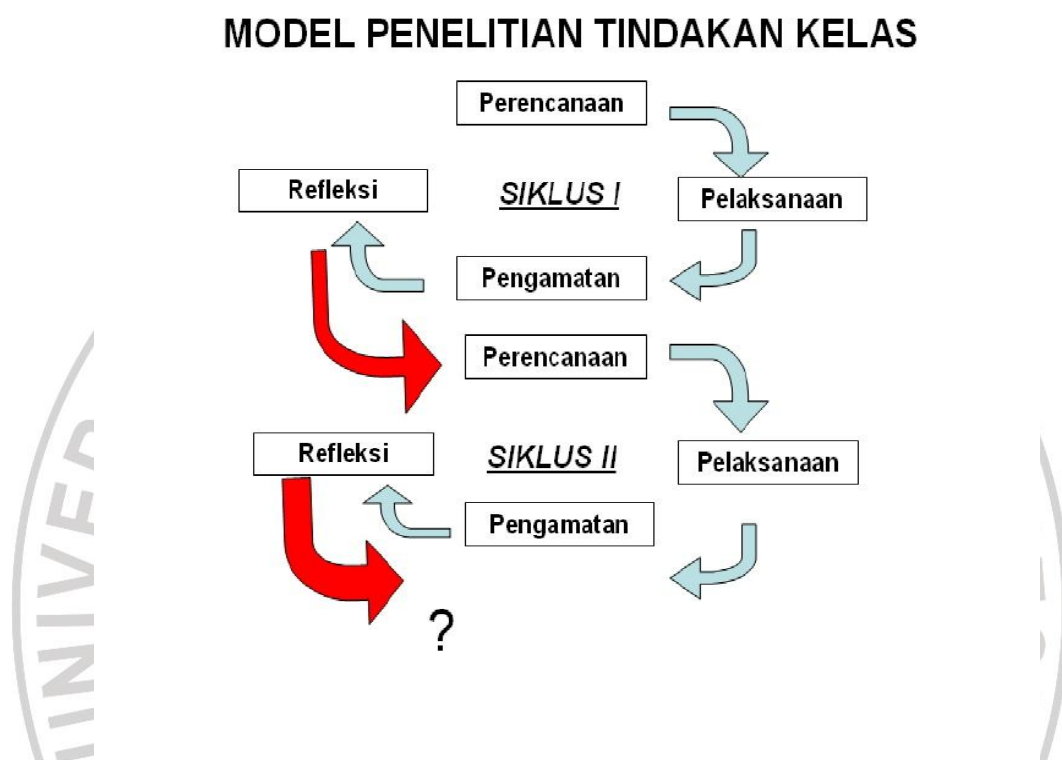
Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah diatas dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Selanjutnya peneliti memilih model PTK kolaboratif karena model PTK ini melibatkan berbagai pihak seperti yang diungkapkan oleh Suyanto yaitu:

“Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dosen, peneliti secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru”.

Dengan model PTK kolaboratif diharapkan tujuan yang akan dicapai akan mendekati harapan karena peneliti tidak mungkin bekerja sendiri.

2. Model PTK

Peneliti memilih model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

c. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

d. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model (2) ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

Dalam pelaksanaan tindakan ini dibuat dalam beberapa siklus tindakan. Dari mulai pra siklus, siklus I, dst.

1. Pra siklus

a. Pengamatan/observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *clustering*.

b. Refleksi

Dari hasil observasi, peneliti membuat refleksi sebagai berikut:

- Kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan metode *clustering*
- Siswa masih belum termotivasi dalam menulis karangan deskripsi
- Dari awal pembelajaran, siswa kurang antusias dalam menerima informasi dari guru (*teacher centered*), sehingga pengetahuan siswa tidak tergali.

2. Siklus I

a. Rencana

Setelah memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan memakai metode *clustering* yang dipergunakan guru, rencana yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah:

- Membantu guru membuat langkah-langkah pembelajaran dengan metode *clustering*.

- Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

b. Tindakan

Setelah diperoleh gambaran tentang kekurangan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan memakai metode *clustering*, maka tindakan yang akan dilakukan disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan diatas, yaitu:

- Siswa dilatih untuk membuat *clustering* yang sesuai dengan tema/ide yang ditulisnya.
- Setelah siswa dilatih untuk membuat *clustering* kemudian siswa dilatih dalam mengembangkan tema menjadi karangan.

c. Pengamatan/observasi

- Kegiatan ini memantau proses belajar mengajar tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan memakai metode *clustering*.
- Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi memakai metode *clustering* diamati melalui lembar tes.

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti membuat refleksi sebagai berikut:

- Menganalisis hasil penelitian dari proses kegiatan belajar mengajar tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan metode *clustering* yang digunakan guru.

- Menemukan kendala dan kelemahan (jika ada) untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya.
- Melakukan diskusi dengan pihak sekolah terutama dengan guru kelas yang bersangkutan.

Kegiatan ini ditunjukkan untuk mengadakan revisi (koreksi) tentang rancangan kegiatan dalam menulis karangan deskripsi, pada refleksi I masih kekurangan atau masih ada kendala yang ditemukan maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *clustering* yang lebih baik lagi pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan subyek penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan pada SDN Tembong 2 Kec. Cipocok Jaya Kota Serang. Alasannya karena lokasi tersebut tidak terlalu jauh dengan rumah peneliti, selain itu mengenal beberapa guru di lokasi tersebut dan sarana yang ada pada lokasi tersebut sangat menunjang untuk peneliti melakukan penelitian.

2. Subyek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah siswa 29 .

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan PTK. Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Triangulasi dan kejenuhan informasi perlu diperhatikan untuk menjamin validitas data.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (Arikunto 2006:219). Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya observasi, studi dokumentasi, dan tes hasil belajar. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Nasution, 2006:106). Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2006:222).

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *clustering*. Adapun aspek-aspek yang akan diobservasi yaitu aktifitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *clustering*

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai												jumlah	ket.
		Keantusiasan belajar				Keseriusan belajar				Evaluasi					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
	Jumlah														
	rata – rata														

Keterangan:

Deskriptor Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

1. Keantusiasan dalam belajar
 - a. Mengikuti doa bersama–sama sebelum pelajaran dimulai
 - b. Duduk dengan rapih
 - c. Sudah ada peralatan belajar diatas meja
 - d. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru

2. Keseriusan dalam belajar
 - a. Mendengarkan penjelasan guru
 - b. Mengikuti pelajaran sampai akhir
 - c. Ikut berdiskusi bersama guru membuat langkah-langkah metode *clustering* (pengelompokkan ide)
 - d. Mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan pengelompokkan ide (*clustering*) yang telah dibuat
3. Evaluasi
 - a. Mampu menjawab pertanyaan dari guru
 - b. Siswa mau maju kedepan saat diperintah gurunya untuk menuliskan ide-ide yang relevan dengan topik di papan tulis
 - c. Mampu membuat karangan deskripsi dengan arahan metode *clustering*
 - d. Siswa mau membacakan hasil karangan deskripsi yang dibuatnya

Keterangan: ◊ Nilai 4 = jika semua deskriptor tampak

Nilai 3= jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2= jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1= jika 1 deskriptor yang tampak

Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2005:53). Dalam penelitian tes digunakan untuk menjangkau data tentang hasil belajar siswa. Pemberian tes ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Menurut Arikunto (1996:138) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Jenis tes yang digunakan tes tertulis bentuk tes subyektif yang berbentuk esay terbatas alasannya karena pengembangan paragraf menjadi sebuah karangan deskripsi haruslah dituangkan ke dalam bentuk tulisan supaya bisa diteliti hasil karangannya. Berikut lembar penilaiannya :

Tabel 3.2

Lembaran Tes Menulis Sebuah Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan
Metode *Clustering*

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Kesesuaian Judul dengan isi					
2.	Ejaan dan tanda baca					
3.	Pengembangan ide					
4.	Diksi					
5.	Kerapihan					
Jumlah						
Rata – rata						

Kategori nilai :

Skor nilai 90 -100 = A (baik sekali)

Skor nilai 70 – 89 = B (baik)

Skor nilai 60 – 69 = C (cukup)

Skor nilai <60 = D (kurang)

Septhiani, 2013

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE CLUSTERING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Lembar Deskripsi Penilaian Tes Menulis

Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Clustering*

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian judul dengan isi - Sesuai - Cukup sesuai - Kurang sesuai - Tidak sesuai					
2.	Ejaan dan tanda baca - Tidak ada penyimpangan dalam ejaan dan tanda baca - Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca - Terdapat cukup					

	<p>banyak kesalahan dalam ejaan dan tanda baca</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat banyak sekali kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 					
3.	<p>Pengembangan ide</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ide bagus, lancar pengungkapannya - Ide bagus, kurang lancar pengungkapannya - Ide tidak bagus, lancar pengungkapannya - Ide menyimpang 					
4.	<p>Diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kata yang sesuai dengan situasi - Menggunakan kata 					

	<p>yang cukup sesuai dengan situasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kata yang kurang sesuai dengan situasi - Menggunakan kata yang tidak sesuai dengan situasi 					
5.	<p>Kerapihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbaca bersih - Terbaca tidak bersih - Tidak terbaca tidak bersih 					
	Jumlah					
	Nilai total					

Rumusan Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Keterangan :

- Kesesuaian judul dan isi (skor maksimal 4)
- Ejaan dan tanda baca (skor maksimal 4)

Septhiani, 2013

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE CLUSTERING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pengembangan ide (skor maksimal 4)
- Diksi (skor maksimal 4)
- Kerapihan (skor maksimal 3)

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul menjadi acuan dalam melaksanakan analisis data yang diperoleh dari pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *clustering* pada bidang studi bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi.

Strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode *clustering* adalah sebagai berikut:

- a. Metode *clustering* yang digunakan guru untuk menjadikan siswa terampil dalam mengembangkan ide-ide yang sesuai dengan tema/topik sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.
- b. Proses perubahan dan perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan metode *clustering* pada bidang studi bahasa Indonesia.
- c. Aktifitas para pelaku

2. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul diorganisir, langkah selanjutnya adalah pemrosesan atau analisis data, di dalam penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan terdiri dari:

- a. Data tentang menetapkan bagian-bagian yang dideskripsikan dan dikembangkan menjadi karangan deskripsi.
- b. Data tentang menulis karangan menggunakan metode *clustering* yang digunakan guru rata-rata kelas tiap siklus.
- c. Data tentang menulis karangan menggunakan metode *clustering*.

Setelah data yang diperoleh dan hasil pengumpul data, maka data perlu diolah, data yang diperoleh dan didapat dari evaluasi pada setiap siklus.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data mencakup tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Mengecek kelengkapan data
 - b. Mengecek alat pengumpul daya
2. Tahap Pentabulasian

Penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan siswa, guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran.

- a. Menulis karangan deskripsi dengan memakai metode *clustering* yang digunakan guru
 - b. Pemberian skor terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan memakai metode *clustering* digunakan guru dikumpulkan dan dibuat rata-rata pada tiap siklusnya.
3. Tahap penerapan Data
- a. Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian
 - b. Mendeskripsikan data sesuai dengan hasil temuan, membahasnya dan menarik kesimpulan.